
Materialisme Historis Karl Marx: Pengaruh Materialisme Historis Karl Marx dalam Dinamika Perkembangan Masyarakat

Nuraeni Mansur¹, Muhammad Syukur², Ashari Ismail³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

nuraenimansur97@gmail.com¹, m.syukur@unm.ac.id², ashariismail272@gmail.com³

ABSTRACT; *Historical materialism, the central concept of Karl Marx, views the development of society through a material and economic perspective. The theory states that changes in the economic structure are the main drivers of social and historical change, where the economic base determines the superstructure that includes politics, law and ideology. The research uses the literature method to examine Marx's theoretical works and analyze material conditions as the drivers of historical change. Historical materialism adopts the dialectical method, which sees historical development as the result of class contradictions and conflicts. Marx divided the stages of societal development into primitive communism, slavery, feudalism, capitalism, and socialism/communism, each characterized by different production relations and class conflicts. Significant changes in the economic base, such as the Industrial Revolution, demonstrate how changes in the mode of production alter social structures and power relations. The labor movement, as a working-class response to capitalist exploitation, is interpreted as part of a historical dialectical process towards a classless society. Historical materialism provides a powerful analytical framework for understanding historical change and the development of society through an economic perspective, and is relevant in contemporary analysis to explain the influence of technological, economic and political change on social and class structures, supporting social movements to address economic injustice and create a more just society.*

Keywords: *Historical Materialism, Karl Marx, Society Development.*

ABSTRAK; Materialisme historis, konsep utama Karl Marx, melihat perkembangan masyarakat melalui perspektif material dan ekonomi. Teori ini menyatakan bahwa perubahan dalam struktur ekonomi adalah pendorong utama perubahan sosial dan historis, di mana basis ekonomi menentukan suprastruktur yang meliputi politik, hukum, dan ideologi. Penelitian menggunakan metode kepustakaan untuk mengkaji karya teoretis Marx dan analisis kondisi material sebagai pendorong perubahan sejarah. Materialisme historis mengadopsi metode dialektika, yang melihat perkembangan sejarah sebagai hasil kontradiksi dan konflik kelas. Marx membagi tahapan perkembangan masyarakat ke dalam komunisme primitif, perbudakan, feodalisme, kapitalisme, dan sosialisme/komunisme, masing-masing ditandai oleh hubungan produksi dan konflik kelas berbeda. Perubahan signifikan dalam basis ekonomi, seperti Revolusi Industri, menunjukkan bagaimana perubahan dalam cara produksi mengubah

struktur sosial dan hubungan kekuasaan. Gerakan buruh, sebagai respons kelas pekerja terhadap eksploitasi kapitalis, diinterpretasikan sebagai bagian dari proses dialektika sejarah menuju masyarakat tanpa kelas. Materialisme historis menyediakan kerangka analitis yang kuat untuk memahami perubahan sejarah dan perkembangan masyarakat melalui perspektif ekonomi, serta relevan dalam analisis kontemporer untuk menjelaskan pengaruh perubahan teknologi, ekonomi, dan politik terhadap struktur sosial dan kelas, mendukung gerakan sosial untuk mengatasi ketidakadilan ekonomi dan menciptakan masyarakat lebih adil.

Kata Kunci: Materialisme Historis, Karl Marx, Perkembangan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Materialisme historis, sebagai salah satu konsep inti dalam pemikiran Karl Marx, menawarkan kerangka analitis yang memfokuskan pada perkembangan masyarakat melalui lensa material dan ekonomi. Teori ini menekankan bahwa perubahan dalam struktur ekonomi adalah motor utama yang mendorong perubahan sosial dan historis. Marx menganggap bahwa basis ekonomi atau "infrastruktur" suatu masyarakat menentukan suprastruktur yang mencakup politik, hukum, dan ideologi.

Materialisme historis adalah konsep yang diperkenalkan oleh Karl Marx sebagai cara untuk memahami sejarah manusia melalui perkembangan material dan ekonomi. Menurut Marx, sejarah manusia ditentukan oleh cara masyarakat memproduksi dan mendistribusikan kekayaan, dan perubahan dalam metode produksi ini akan mengakibatkan perubahan dalam struktur sosial, politik, dan budaya.

Dalam konteks dinamika perkembangan masyarakat, materialisme historis menyediakan perspektif yang memungkinkan analisis kritis terhadap bagaimana dinamika kelas dan hubungan produksi mempengaruhi transformasi sosial. Dari zaman feodalisme ke kapitalisme, dan potensi pergeseran ke sosialisme, setiap tahap perkembangan sosial ditandai oleh konflik antara kelas yang berbeda, seperti tuan tanah melawan petani atau borjuis melawan proletariat.

Indonesia, sebagai negara yang mengalami berbagai fase perubahan sosial dan ekonomi, menyediakan kasus studi yang menarik untuk mengaplikasikan materialisme historis. Dari kolonialisme ke kemerdekaan, dan dari ekonomi agraris ke industri, setiap perubahan signifikan dalam struktur ekonomi membawa serta perubahan dalam dinamika sosial dan politik. Misalnya, transisi dari sistem ekonomi feodal di bawah penjajahan Belanda ke ekonomi

nasional yang dipimpin oleh ide-ide sosialisme pada masa awal kemerdekaan, menunjukkan relevansi analisis materialisme historis dalam memahami perkembangan tersebut.

Lebih jauh, globalisasi dan kapitalisme modern telah memperkenalkan kompleksitas baru dalam struktur ekonomi dan sosial Indonesia. Peningkatan ketimpangan ekonomi, migrasi tenaga kerja, dan perkembangan industri digital merupakan fenomena yang dapat dianalisis melalui pendekatan materialisme historis untuk memahami bagaimana hubungan produksi baru mempengaruhi struktur kelas dan dinamika kekuasaan dalam masyarakat kontemporer.

Dengan demikian, mempelajari pengaruh materialisme historis Karl Marx tidak hanya memberikan wawasan tentang perubahan historis, tetapi juga alat analitis yang kuat untuk memahami dinamika perkembangan masyarakat saat ini. Pemahaman ini penting untuk mengidentifikasi kekuatan yang mendasari perubahan sosial dan politik serta untuk merumuskan strategi yang dapat digunakan untuk mencapai perubahan yang lebih adil dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan artikel ini, menggunakan menggunakan metode penelitian kepustakaan atau kualitatif untuk menyelidiki sumber-sumber yang berkaitan dengan materialisme sejarah Karl Marx dan pengaruhnya terhadap pemahaman sejarah dan perkembangan masyarakat manusia. Fokus kajian ini adalah mengkaji karya-karya teoretis Marx, serta analisis kondisi material dan ekonomi sebagai pendorong perubahan sejarah. Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada literatur kritis dan interpretatif yang membahas dan mengkritik pemikiran Marx dalam konteks materialisme sejarah. Dengan menelusuri sumber-sumber tersebut, penelitian ini memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai kontribusi Marx dalam memahami dinamika sosial dan politik dalam masyarakat manusia serta relevansinya terhadap perkembangan teori dan penelitian kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karl Marx adalah seorang filsuf yang terkenal dengan filsafat materialisme, artinya materialisme adalah sebagai dasar berpikir Karl Marx untuk mengembangkan konsep-konsep dalam berbagai dimensi kehidupan manusia, karena materi itu adalah sesuatu yang menghidupkan dan mengembangkan tentang kehidupan manusia untuk mencapai hidup yang

baik, berbahagia dan sejahtera. Berdasarkan pokok pikiran itulah, Karl Marx mencoba berpandangan bahwa historis termasuk salah satu model berpikir yang diutarakan dalam pemahaman kefilsafatannya, secara realitas dapat dikatakan bahwa manusia sebagai makhluk yang bergelimpangan dengan materi tidak bisa tidak bahwa materi itu di peroleh melalui historis, manusia mengembangkan hidupnya juga melalui historis. Sejarah dan materi adalah suatu hal yang tidak terpisahkan, karena itulah Karl Marx mengangkat bahwa historis adalah sebagai salah satu metode filsafatnya, sebagai filsafat materialisme.(Fuadi, 2015)

Materialisme historis tidak bisa dilepaskan dari sistem produksi manusia. Sistem produksi merupakan salah satu dari sejarah manusia dalam menjalani kehidupan mereka. Kehidupan manusia dipenuhi dengan pertentangan dan perlawanan antara kelas antara borjuis dan proletar. Perlawanan ini akan mencapai puncaknya dengan sebuah revolusi kaum proletar dimana mereka menguasai alat-alat produksi. Ketika kepemilikan privat dihapus dan regulasi produksi sudah berjalan dalam sistem komunis maka keterasingan antar barang dan manusia akan berakhir. Melalui hal ini manusia akan mampu mengendalikan perdagangan produksi dan modus relasi mutual antar manusia. (Singer, dalam Nursusanti dkk., 2022)

Materialisme historis juga mengadopsi metode dialektika, yang melihat perkembangan sejarah sebagai hasil dari kontradiksi dan konflik antara kekuatan yang berlawanan. Dalam konteks ini, perubahan dalam masyarakat terjadi melalui konflik kelas antara kaum borjuis (pemilik alat produksi) dan proletariat (kelas pekerja).

Menurut Marx, perkembangan sejarah manusia tunduk pada watak materialistik dialektika. Jika teori ini diterapkan dalam masyarakat, maka pemikiran ini disebut materialisme historis. Hal ini berdasarkan kenyataan bahwa yang menentukan struktur masyarakat dan perkembangan dalam sejarah adalah kelas-kelas sosial. Kelas-kelas ini merupakan upaya manusia untuk memperbaiki kehidupan dengan mengadakan pembagian kerja. Marx berkeyakinan bahwa untuk memahami sejarah dan arah perubahan, tidak perlu memerhatikan apa yang dipikirkan oleh manusia, tetapi bagaimana dia berkerja dan memproduksi. Dengan cara itulah manusia itu berpikir. (Farihah,2015)

Dalam pandangan Marx, masyarakat terdiri dari dua komponen utama: basis dan suprastruktur. Basis ekonomi mencakup hubungan produksi dan kekuatan produktif, sementara suprastruktur mencakup institusi politik, hukum, ideologi, dan budaya yang berkembang dari

basis ekonomi tersebut. Dinamika perkembangan masyarakat sangat dipengaruhi oleh perubahan dalam basis ekonomi.

Ciri khas basis adalah pertentangan antara kelas- kelas atas dan kelas bawah. dan karna struktur kelas pada hakikatnya ditentukan oleh sistem hak milik, hubungan-hubungan produksi ini juga sama dengan hubungan hak milik. Menurut Marx, yang penting adalah hubungan-hubungan produksi ditentukan oleh tingkat perkembangan tenaga- tenaga produktif. (Husniah, 2019)

Dalil pokok yang digunakan Karl Marx dalam menganalisa masyarakat ialah penafsiran ekonominya tentang historis. Produksi barang dan jasa merupakan yang membantu manusia dalam hidupnya, dan pertukaran barang-barang dan jasa-jasa ini adalah dasar dari segala proses dan lembaga-lembaga sosial. Karl Marx tidak menuduh faktor ekonomi adalah satu-satunya yang penting dalam proses pembentukan historis. Karl Marx memang mendakwakan faktor ekonomi adalah yang terpenting sebagai dasar untuk membangun superstruktur kebudayaan, perundang-undangan, pemerintahan, dan diperkuat oleh ideologi-ideologi politik, sosial, keagamaan, kesusastaan, dan artistik yang sejalan.(Ebenstein, 2006).

Marx mengidentifikasi beberapa tahapan perkembangan masyarakat berdasarkan cara produksi yang dominan, yaitu komunisme primitif, perbudakan, feodalisme, kapitalisme, dan akhirnya sosialisme/komunisme. Setiap tahap ditandai oleh hubungan produksi yang berbeda dan konflik kelas yang berbeda pula.

Konsepsi Karl Marx tentang historis bermula dari prinsip bahwa produksi adalah dasar dari setiap tatanan sosial, dan pembagian masyarakat ke dalam kelas-kelas ditentukan oleh apa yang dihasilkan, bagaimana ia dihasilkan, dan dipertukarkan. Dalil pokok yang digunakan Karl Marx dalam menganalisa masyarakat ialah penafsiran ekonominya tentang historis. Produksi barang dan jasa merupakan yang membantu manusia dalam hidupnya, dan pertukaran barang-barang dan jasa-jasa ini adalah dasar dari segala proses dan lembaga-lembaga sosial. (Ebenstein, 2006).

Menurut Marx, perubahan signifikan dalam masyarakat terjadi melalui revolusi sosial, di mana kelas yang tertindas (proletariat) mengambil alih kekuasaan dari kelas yang dominan (borjuis) dan mengubah hubungan produksi yang mendasarinya. Revolusi ini diharapkan mengarah pada masyarakat tanpa kelas dan tanpa eksploitasi. Harus ditegaskan bahwa teori

Marx menyatakan pentingnya kemajuan yang melampaui pandangan kelas menengah, sebuah kemajuan yang berakar pada keseluruhan teorinya tentang sejarah.

Secara pokok dapat dijelaskan bahwa pedoman-pedoman dasar dalam konsep materialisme historis adalah: pertama, landasan dasar setiap masyarakat terletak pada tatanan susunan ekonominya. Khususnya hal itu yang menyangkut perimbangan- perimbangan kekuatan yang menentukan proses produksi. Landasan dasar dan tata susunan ekonomi yang dimaksud menumbuhkan citarasa, cara berpikir, perilaku, dan bahkan peradaban manusia secara menyeluruh. Kedua, setiap tata susunan ekonomi masyarakat terdiri atas golongan-golongan kelas, dan masing-masing kelas menganut pandangan hidupnya sendiri dan mempunyai kepentingan sendiri. Ketiga, perkembangan sejarah merupakan serangkaian tahapan yang susul menyusul dan berkisar hanya pada pergulatan konflik antar kelas.

Pembahasan

Dalam menganalisis dinamika perkembangan masyarakat kontemporer, teori materialisme historis dapat digunakan untuk memahami bagaimana perubahan dalam teknologi, ekonomi, dan politik mempengaruhi struktur sosial dan kelas. Contohnya, globalisasi dan perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi hubungan produksi dan menimbulkan bentuk baru dari konflik kelas.

Marx berpendapat bahwa setiap perubahan sosial mesti bersifat revolusioner. tidak ada perubahan perlahan- lahan. Sejarah dimengerti sebagai pergantian terus- menerus antara keadaan- keadaan stabil dan tidak berubah yang dapat berlangsung lama dan keadaan- keadaan kegoncangan dan evolusi yang berlangsung dalam waktu singkat dan menghasilkan struktur-struktur kekuasaan yang baru. Perubahan baru dapat terjadi, apabila kelas- kelas bawah sudah cukup kuat untuk dapat memaksakannya ke kelas- kelas atas, dan itulah revolusi. Marx berpendapat bahwa perjuangan kelas adalah motor kemajuan sejarah. (Husniah, 2019).

Menurut Hendriwani (2020) Teori kelas Marx mengkritik ekonomi liberal yang menciptakan eksploitasi dan perbedaan kelas. Marx membedakan antara kelas sosial (borjuis dan proletar) dan kasta. Kelas borjuis adalah pemilik alat produksi yang mengeksploitasi tenaga kerja proletar. Meskipun jumlah proletar lebih banyak, borjuis lebih berkuasa karena mempertahankan status quo. Ketidakadilan dalam masyarakat kapitalis terletak pada eksploitasi borjuis terhadap proletar, di mana tenaga kerja dibayar dengan harga yang tidak

sebanding dengan keuntungan yang diperoleh borjuis. Revolusi kelas diyakini Marx sebagai cara untuk mengakhiri ketidakadilan ini.

Dalam menganalisis dinamika perkembangan masyarakat kontemporer, teori materialisme historis dapat digunakan untuk memahami bagaimana perubahan dalam teknologi, ekonomi, dan politik mempengaruhi struktur sosial dan kelas. Contohnya, globalisasi dan perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi hubungan produksi dan menimbulkan bentuk baru dari konflik kelas.

Materialisme historis adalah teori yang dikembangkan oleh Karl Marx dan Friedrich Engels yang menyatakan bahwa perkembangan masyarakat manusia ditentukan oleh perkembangan cara-cara produksi materi. Menurut materialisme historis, tahapan perkembangan masyarakat dapat dibagi menjadi lima tahap utama: masyarakat komunal primitif, masyarakat perbudakan, masyarakat feodal, masyarakat kapitalis, dan masyarakat sosialis. Pada tahap masyarakat komunal primitif, produksi dilakukan secara kolektif dan kepemilikan alat produksi bersifat komunal. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan surplus produksi, muncul kelas sosial yang lebih berkuasa yang memicu munculnya perbudakan. Dalam masyarakat perbudakan, alat produksi dan pekerja menjadi milik tuan tanah. Tahap ini kemudian berkembang menjadi masyarakat feodal, di mana kekuasaan dan alat produksi dikendalikan oleh kaum feodal yang mempekerjakan kaum tani sebagai penggarap tanah. Revolusi industri membawa perubahan signifikan yang melahirkan masyarakat kapitalis, di mana alat produksi dimiliki oleh kaum borjuis yang mengeksploitasi tenaga kerja kaum proletar. Menurut Marx, kontradiksi internal dalam kapitalisme akan mengarah pada revolusi proletariat dan pembentukan masyarakat sosialis, di mana alat produksi dimiliki secara kolektif dan distribusi kekayaan dilakukan secara lebih adil, yang akhirnya akan membawa kepada tahap terakhir yakni masyarakat komunis, yang ditandai oleh hilangnya kelas sosial dan negara. Tahapan-tahapan ini menggambarkan dinamika perubahan sosial dan ekonomi yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan hubungan produksi.

Marx menilai bahwa struktur ekonomi masyarakat yang ditopang oleh relasi-relasinya dengan produksi merupakan fondasi riil masyarakat. Struktur ekonomi masyarakat ini merupakan dasar munculnya supra struktur struktur hukum dan politik dan berkaitan dengan bentuk tertentu dari kesadaran sosial. Di sisi lain relasi-relasi produksi masyarakat itu sendiri berkaitan dengan tahap perkembangan tenaga-tenaga produktif material (masyarakat). Titik

tekan pada konsep *Historical Materialism* ini adalah manusia bila ingin sukses dalam kehidupannya harus memiliki ekonomi dan menguasainya dengan baik atau dengan kata lain siapa yang menguasai ekonomi maka ia akan berhasil menguasai yang lainnya. Prinsipnya ekonomi merupakan dasar dalam pembentukan dan perubahan sosial. Oleh karena itu manusia harus memiliki ekonomi dan mampu mengendalikannya secara baik. (Bahari,2010)

Penelitianpenelitian Marx mengenai tingkat-tingkat perkembangan sejarah, menelusuri pertumbuhan dari pembagian tenaga kerja dan munculnya pemilikan pribadi, yang puncaknya berupa proses pengasingan kaum tani dari penguasaan atas prasarana produksi mereka serta desintegrasi, kehancuran feodalisme di Eropa. Proses terakhir, yakni terciptanya suatu massa luas yang terdiri atas buruh penerima upah yang tidak mempunyai harta milik, dilukiskan dalam kapital sebagai suatu pra kondisi bagi timbulnya kapitalisme. Marx menganalisis bahwa keterasingan manusia disebabkan oleh sistem politik yang otoriter, akan tetapi sistem itu sendiri hanyalah keterasingan sekunder karena tidak menjawab pertanyaan mengapa manusia mau mendirikan politik yang otoriter. Keterasingan primer menurut Marx apabila manusia tidak mendapatkan akses dalam bidang produksi. Keadaan ini berakibat kepada para pekerja yang tidak dapat bekerja menurut dirinya sendiri, melainkan harus tunduk pada kehendak orang lain. Ia tidak memiliki hasil pekerjaan, yang memiliki adalah pemilik pabrik. Sementara tenaga pekerja setiap saat terus dieksploitasi untuk memenuhi nafkahnya sekaligus menafkahi pemilik pabrik yang tidak bekerja. (Yunus, 2019)

Marx pun menegaskan bahwa studi terhadap sejarah masyarakat telah menyingkap lima metode produksi yang muncul secara berurutan yaitu: (1) masyarakat komunis, (2) masyarakat hamba sahaya, (3) masyarakat feodal, (4) masyarakat kapitalis, dan (5) masyarakat sosialis. Masyarakat sosialis dalam pandangan Marx pasti akan menuju masyarakat komunis seiring hilangnya kelas-kelas sosial, perbedaanperbedaan, dan kepemilikan khusus.(Muhammad, 2010)

Setiap tahap ditandai oleh cara produksi tertentu dan hubungan sosial yang khas setiap tahap-tahap perkembangan tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a) Komunisme Primitif (Masyarakat Persukuan) Masyarakat persukuan alat produksi belum berkembang, dan pekerjaan manusia hanya berburu, memancing, beternak, dan pertanian. Pada masyarakat primitif tidak memproduksi surplus (nilai lebih), karena biasanya lingkungan yang tidak bersahabat dan kekurangan teknologi. Masyarakat primitif hanya

memproduksi kebutuhan hidup secukupnya dan setiap orang harus bekerja. Tahap ini tidak ada yang kaya, karena itu tidak muncul kelas untuk mengeksploitasi orang lain. Masyarakat primitif lebih mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan individu atau alat produksi merupakan milik bersama, inilah kelebihan sosial masyarakat primitif.

- b) Komunal Kuno (Perbudakan) Masyarakat komunal kuno manusia dimiliki sebagai kekayaan oleh sebagian orang yang lebih berkuasa. Pada masa ini terdapat kelas yang menguasai dan dikuasai, atau ada majikan dan ada budak. Karena itu, produksi terjadi dengan menggunakan tenaga manusia secara paksa, karena mereka dimiliki sebagai kekayaan oleh majikan. Pada masa ini sepertiga penduduk adalah budak. Sebagian besar budak pada mulanya sebagai tahanan perang, sebagai akibat dari imperialisme kedua kerajaan ini (Yunani kuno dan Romawi) pada masa itu. Salah satu alasan utama mengapa model produksi kuno akhirnya ambruk karena kekuasaan negara mengalami kemerosotan. Semakin lama semakin sukar bagi negara untuk mengontrol penduduk yang tinggal di bagian-bagian jajahan yang jauh, sehingga perbudakan sebagai model produksi lambat laun menghilang karena tidak lagi relevan.
- c) Feodalisme Kehidupan masyarakat sistem feodalisme model produksi didasarkan pada kemampuan para pejuang perang atau bangsawan yang mengendalikan wilayah-wilayah lokal yang kecil dengan kekuatan senjata untuk menundukkan dan mengeksploitasi tenaga kerja pertanian, sehingga mereka disebut sebagai tuan tanah. Model produksi feodalisme terjadi dengan menggunakan tenaga kerja dan orang-orang bekerja dipandang hanya bekerja agar mereka bertahan hidup. Karena tenaga kerja ini tidak memiliki tanah, melainkan mereka menyewa tanah pada pemilik tanah (tuan tanah), dan para pekerja diwajibkan untuk menyerahkan sebagian besar hasil dari pertanian mereka sebagai biaya sewa kepada tuan tanah. Pada perkembangan sistem feodalisme selanjutnya sangat mengegerkan para pekerja. Pada awalnya para pekerja dengan mudah mendapatkan tanah dari tuan tanah dengan cara disewakan, namun akhirnya sulit untuk mendapatkan tanah, karena para tuan tanah melarang digunakannya lahan kosong di sepanjang wilayah kekuasaan mereka untuk pekerja. Lahan-lahan kosong ini kemudian digunakan oleh penguasa (tuan tanah) untuk peternakan domba, pertanian intensif yang menggunakan mesin dan tidak menggunakan tenaga manusia, sehingga para pekerja untuk mencari

nafkah kehidupan mereka tidak ada lagi, karena mereka tidak memiliki tanah sendiri dan mereka akhirnya benar-benar menjadi miskin.

- d) Kapitalisme Pada sistem masyarakat kapitalisme, kepemilikan produktif terutama dalam bentuk tanah, di mana kaum buruh bekerja dengan upah rendah mengelola tanah tersebut. Kemudian dalam bentuk produktif industri yang mendorong munculnya investasi kapitalis pada pabrik-pabrik dan mesin-mesin, sedangkan kaum buruh dengan upah rendah tertinggal sebagai tenaga industri manual saja. Dalam sistem kapitalisme, kaum buruh menjadi modal kekayaan para penguasa, karena mereka diupah dengan nilai rendah, dan bahkan kaum buruh dipandang oleh kapitalisme, para pekerja diupah sekedar untuk hidup saja. Kaum buruh seharusnya diupah sesuai dengan pekerjaannya, tetapi kapitalisme mengupah dengan nilai rendah. Umpamanya, upah 10.000 perhari, tetapi hanya dibayar 3000 perharinya. Kemudian dalam bentuk jam kerja diperpanjang, jika bagi seorang pekerja hanya diperlukan waktu 4 jam, maka semakin lama pekerja itu berkerja melebihi waktu 4 jam tadi, maka semakin besar pulalah surplus yang diperoleh kaum kapitalisme. Oleh karena itu, Karl Marx sangat membenci kapitalisme dan memberikan solusi untuk menghancurkan kapitalisme dengan sosialisme dan komunisme.
- e) Sosialisme Sistem masyarakat sosialime, tidak ada ditemukan pengisapan terhadap masyarakat, seperti halnya kapitalisme, feodalisme, dan alat berproduksi merupakan milik bersama. Namun alat produktivitas masih rendah dan kebutuhan materi belum terpenuhi secara cukup. Hakikat manusia sebagai produsen, dalam fase sosialisme manusia belum cukup menyesuaikan diri sehingga menjadikan kerja sebagai hakikat dan masih mementingkan intensif materi untuk bekerja.

Komunisme Sistem produktivitas dalam masyarakat komunisme sudah sangat tinggi, sehingga semua kebutuhan materi sudah diproduksi secara cukup. Oleh karena itu, perekonomian dapat memenuhi kebutuhan semua anggota masyarakat secara berkelimpahan. Manusia bekerja dengan penuh kegembiraan, suka cita, dan semua pekerjaan dilakukan secara sukarela dengan efisien, tanpa terlalu mengharapkan intensif langsung, seperti upah. Upah dipandang sebagai produk sampingan dari kerja. Ciri-ciri inti masyarakat komunisme adalah penghapusan hak milik pribadi atas alat-alat produksi, penghapusan adanya kelas-kelas sosial,

penghapusan pembagian kerja. Kelas-kelas tidak dihapus secara khusus sesudah kelas kapitalisme ditiadakan karena kapitalisme sendiri sudah menghapus semua kelas, sehingga hanya tinggal kelas proletariat. Itulah sebabnya revolusi sosial tidak akan menghasilkan masyarakat dengan kelas atas dan kelas bawah lagi. (Fuadi, 2015)

Pengaruh materialisme historis dalam sejarah dapat dilihat dengan jelas dalam perkembangan masyarakat Eropa pada masa Revolusi Industri. Menurut teori materialisme historis, perubahan besar dalam cara produksi akan mengubah struktur sosial dan hubungan kekuasaan dalam masyarakat. Sebelum Revolusi Industri, masyarakat Eropa sebagian besar berbasis agraris dengan struktur sosial yang didominasi oleh kaum feodal dan petani. Namun, dengan munculnya teknologi baru seperti mesin uap dan peningkatan efisiensi produksi, ekonomi mulai beralih dari agraris ke industri. Pabrik-pabrik dan pusat-pusat produksi massal muncul, yang menyebabkan urbanisasi besar-besaran dan terciptanya kelas pekerja industri atau proletariat. Dalam konteks ini, kelas borjuis, sebagai pemilik modal dan alat produksi, menjadi kekuatan dominan dalam masyarakat, menggantikan kekuasaan kaum feodal. Perubahan ini tidak hanya mengubah struktur ekonomi tetapi juga mempengaruhi politik dan budaya, menciptakan kondisi yang memungkinkan munculnya ide-ide tentang hak-hak pekerja, demokrasi, dan perubahan sosial yang lebih egaliter. Revolusi Industri adalah contoh konkret bagaimana perubahan dalam cara produksi, seperti yang dijelaskan oleh materialisme historis, dapat mengarahkan transformasi fundamental dalam struktur sosial dan hubungan kekuasaan suatu masyarakat.

Revolusi Industri merupakan perkembangan dalam bidang teknologi yang dibuat oleh manusia, dan mempengaruhi kehidupan manusia, sedang ilmu sejarah mempelajari perkembangan kehidupan manusia, Artinya setiap Revolusi Industri akan mempengaruhi ilmu sejarah baik dalam penulisannya maupun penelitiannya. Revolusi Industri telah terjadi empat kali, yang masing-masing dengan ciri tersendiri. Revolusi Industri pertama atau 1.0 terjadi ketika ditemukan mesin-mesin pabrik. Revolusi Industri kedua atau 2.0 diawali dengan pemakaian listrik dalam industri. Revolusi Industri ketiga atau 3.0 ditandai dengan pemakaian teknologi informasi dan otomatisasi dalam industri. Saat ini, Revolusi Industri keempat atau 4.0 sedang berlangsung ketika teknologi tinggi dan digitalisasi mulai menjadi bagian dalam aktivitas kehidupan manusia. (Tundjung, & Noviyanti 2021).

Revolusi Prancis, yang berlangsung dari 1789 hingga 1799, merupakan salah satu peristiwa paling signifikan dalam sejarah modern yang dapat dianalisis melalui perspektif materialisme historis. Materialisme historis, konsep yang dikembangkan oleh Karl Marx dan Friedrich Engels, menekankan bahwa perkembangan sejarah manusia ditentukan oleh perubahan dalam kondisi material, khususnya hubungan produksi dan kelas sosial. Revolusi Prancis terjadi akibat ketegangan antara kelas borjuis yang berkembang dan aristokrasi feodal yang mapan. Borjuis, yang menguasai kekayaan dan produksi ekonomi namun tidak memiliki kekuasaan politik yang sebanding, berjuang melawan sistem feodal yang mempertahankan hak-hak istimewa kelas bangsawan dan gereja. Ketidakpuasan ekonomi dan sosial ini, diperparah oleh krisis keuangan negara dan kegagalan panen, mendorong rakyat untuk menuntut perubahan radikal. Revolusi ini tidak hanya menggulingkan monarki absolut tetapi juga mengakhiri feodalisme di Prancis, membuka jalan bagi perkembangan kapitalisme dan masyarakat modern. Dari sudut pandang materialisme historis, Revolusi Prancis merupakan contoh konkret bagaimana perubahan dalam basis ekonomi memicu transformasi dalam struktur sosial dan politik.

Gerakan buruh merupakan fenomena sosial dan politik yang signifikan dalam sejarah modern, yang dapat dianalisis melalui lensa materialisme historis. Materialisme historis, sebuah teori yang dikembangkan oleh Karl Marx dan Friedrich Engels, menyatakan bahwa perkembangan sejarah manusia ditentukan oleh perubahan dalam hubungan produksi dan konflik kelas. Dalam konteks ini, gerakan buruh dapat dilihat sebagai respons kolektif kelas pekerja terhadap eksploitasi dan ketidakadilan yang melekat dalam sistem kapitalis. Menurut teori ini, perjuangan buruh bukan hanya tentang perbaikan kondisi kerja atau peningkatan upah semata, tetapi juga merupakan bagian dari proses dialektika sejarah yang mendorong perubahan struktural menuju masyarakat tanpa kelas. Gerakan buruh berfungsi sebagai kekuatan penggerak yang menantang dominasi kelas kapitalis dan mendorong transformasi sosial melalui aksi kolektif, serikat pekerja, dan berbagai bentuk protes serta negosiasi. Dengan demikian, analisis gerakan buruh melalui materialisme historis mengungkapkan peran penting kelas pekerja dalam dinamika perubahan sosial dan ekonomi, serta potensi mereka untuk membentuk kembali struktur masyarakat dalam arah yang lebih adil dan egaliter.

Materialisme historis Karl Marx telah memberikan kerangka kerja yang penting untuk memahami dinamika perkembangan masyarakat melalui lensa ekonomi dan material.

Pengaruhnya terlihat dalam berbagai gerakan sosial dan politik yang bertujuan mengatasi ketidakadilan ekonomi dan menciptakan masyarakat yang lebih egaliter.

KESIMPULAN DAN SARAN

Materialisme historis yang dikembangkan oleh Karl Marx menawarkan kerangka analitis yang mendalam untuk memahami dinamika sejarah dan perkembangan masyarakat manusia. Teori ini menekankan bahwa perubahan dalam kondisi material, terutama dalam hubungan produksi dan konflik kelas, adalah pendorong utama dalam perkembangan sejarah. Dalam penelitian ini, melalui metode penelitian kepustakaan, berbagai sumber yang berkaitan dengan pemikiran Marx telah dikaji untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai kontribusi Marx dalam memahami dinamika sosial dan politik dalam masyarakat. Kajian ini juga mencakup analisis kritis terhadap karya-karya teoretis Marx, serta literatur yang membahas dan mengkritik konsep materialisme historis.

Salah satu gagasan utama dalam materialisme historis adalah bahwa masyarakat terdiri dari dua komponen utama: basis ekonomi dan superstruktur. Basis ekonomi mencakup hubungan produksi dan kekuatan produktif, sementara superstruktur mencakup institusi politik, hukum, ideologi, dan budaya. Menurut Marx, dinamika perkembangan masyarakat sangat dipengaruhi oleh perubahan dalam basis ekonomi. Pertentangan antara kelas-kelas sosial, yang muncul dari sistem hak milik dan hubungan produksi, menjadi faktor penentu dalam evolusi masyarakat. Perubahan signifikan dalam basis ekonomi, seperti yang terlihat dalam Revolusi Industri, dapat memicu transformasi fundamental dalam struktur sosial dan hubungan kekuasaan.

Dalam analisisnya, Marx mengidentifikasi beberapa tahapan perkembangan masyarakat berdasarkan cara produksi yang dominan, yaitu komunisme primitif, perbudakan, feodalisme, kapitalisme, dan akhirnya sosialisme/komunisme. Setiap tahap ini ditandai oleh hubungan produksi yang berbeda dan konflik kelas yang unik. Dalam masyarakat kapitalis, misalnya, kelas borjuis menguasai alat produksi dan mengeksploitasi kelas pekerja atau proletariat. Marx berpendapat bahwa kontradiksi internal dalam kapitalisme pada akhirnya akan mengarah pada revolusi proletariat, yang akan menggantikan kapitalisme dengan sosialisme dan akhirnya komunisme, sebuah masyarakat tanpa kelas dan eksploitasi.

Gerakan buruh, yang muncul sebagai respons kolektif kelas pekerja terhadap eksploitasi dalam sistem kapitalis, dapat dianalisis melalui lensa materialisme historis. Gerakan ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kondisi kerja dan upah, tetapi juga merupakan bagian dari proses dialektika sejarah yang mendorong perubahan struktural menuju masyarakat yang lebih egaliter. Aksi kolektif, serikat pekerja, dan berbagai bentuk protes serta negosiasi adalah alat yang digunakan oleh kelas pekerja untuk menantang dominasi kelas kapitalis dan mendorong transformasi sosial. Dengan demikian, gerakan buruh memainkan peran penting dalam dinamika perubahan sosial dan ekonomi.

Secara keseluruhan, materialisme historis Karl Marx telah memberikan kerangka kerja yang penting untuk memahami sejarah dan perkembangan masyarakat melalui perspektif ekonomi dan material. Teori ini membantu menjelaskan bagaimana perubahan dalam teknologi, ekonomi, dan politik mempengaruhi struktur sosial dan kelas. Pengaruh materialisme historis dapat dilihat dalam berbagai gerakan sosial dan politik yang bertujuan untuk mengatasi ketidakadilan ekonomi dan menciptakan masyarakat yang lebih adil. Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep-konsep Marx tetap relevan dalam analisis kontemporer, memberikan wawasan yang berguna dalam memahami dinamika sosial dan politik dalam masyarakat manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, Y. (2010). Karl Marx: Sekelumit tentang hidup dan pemikirannya. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 1(1)
- Ebenstein, W. (2006). *Isme-isme yang mengguncang dunia: Komunisme, fasisme, kapitalisme, sosialisme*. Yogyakarta: Narasi.
- Farihah, I. (2015). Filsafat Materialisme Karl Marx (Epistemologi Dialectical and Historical Materialism). *Fikrah*, 3(2), 431-454.
- Fuadi. (2015). Metode historis: Suatu kajian filsafat materialisme Karl Marx. *Substantia Jurnal*, 17(2). <http://substantiajurnal.org>
- Hendriwani, S. (2020). Teori kelas sosial dan Marxisme Karl Marx. *Paradigma: Jurnal Kalam dan Filsafat*, 2(1), 13-28. Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

-
- Husniah, F. (2019). Karl Max dan pandangan materialisme sejarah. *Paradigma Jurnal Kalam dan Filsafat*, 1(1), 29–43. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/paradigma>
- Nursusanti, A., Andriany, J., Agustina, R., Wahyuni, A., Alika, H. K., & Oktavia, S. (2022). Philosophy of materialism and philosophy of naturalism. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(3), 203-216. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i3.1982>
- Muhammad, Ali Abdul Mu'ti. Filsafat Politik Antara Barat dan Islam, Terj. Rosihon Anwar. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Tundjung, & Noviyanti, R. (2021). Revolusi industri dan pengaruhnya pada penelitian sejarah. *Alur Sejarah: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 4(2). Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sejarah, Universitas Indraprasta PGR Jakarta.
- Yunus, F. M. (2019). *Materialisme*. Banda Aceh: PT. Bambu Kuning Utama.